

PENGARUH *MARKET VALUE ADDED*, *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

OLEH:

**SYIVA NADIA
188330147**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/6/26

PENGARUH *MARKET VALUE ADDED*, *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**SYIVA NADIA
188330147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)3/6/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*

Nama : Syiva Nadia

NPM : 188330147

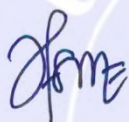
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Hasbiana Dalimunthe, S.E, M.Ak)

Pembimbing



(Desy Astrid Anindya, S.E, M.Ak)

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Mulya, B.A (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathimah Ananda, S.E, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 7 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dan berjudul **“Pengaruh *Market Value Added*, *Economic Value Added* dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”** sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulisan saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks yang penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 7 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan,



SYIVA NADIA
NPM : 188330147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syiva Nadia

NPM : 188330147

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 7 Agustus 2025
Yang menyatakan,



SYIVA NADIA
NPM : 188330147

ABSTRAK

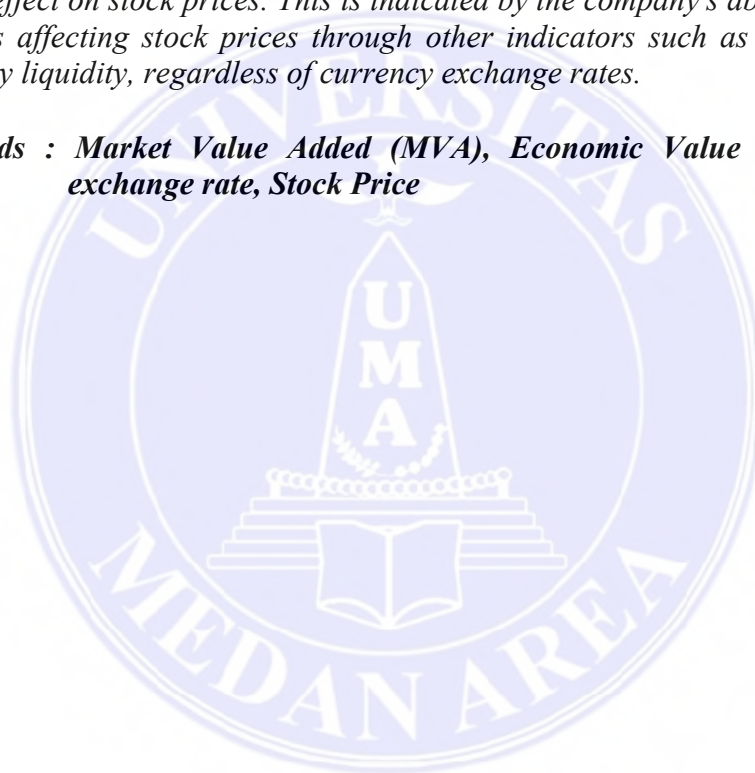
Saham merupakan instrument pasar keuangan yang populer. Menerbitkan saham merupakan pilihan bagi setiap perusahaan untuk pendanaan perusahaan, harga saham sendiri merupakan harga yang telah ditetapkan perusahaan bagi pihak yang akan membeli hak kepemilikan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Market value added berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Indikasinya MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Economic Value Added berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Indikasinya EVA yang positif menunjukkan suatu penciptaan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Indikasinya karena perusahaan tersebut dapat memitigasi segala resiko yang mempengaruhi harga saham melalui indikator lain seperti profitabilitas maupun likuiditas perusahaan tanpa memperhatikan kurs mata uang.

Kata kunci : *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), Nilai Tukar, Harga Saham.

ABSTRACT

Stock are a popular financial market instrument. Issuing stocks is an option for every company as a means of funding, and the stock price itself is the price set by the company for parties wishing to purchase ownership rights. This research aims to determine the effect of Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), and Exchange Rate on Stock Prices in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016–2021 period. The results of the study show that. Market Value Added has a positive and significant effect on stock prices. The indication is that a positive MVA means the company's stock is valued higher than its book value per share. Economic Value Added also has a positive and significant effect on stock prices. A positive EVA indicates the creation of added value for shareholders by the management during a given year. The exchange rate has no effect on stock prices. This is indicated by the company's ability to mitigate all risks affecting stock prices through other indicators such as profitability or company liquidity, regardless of currency exchange rates.

Keywords : Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), exchange rate, Stock Price



RIWAYAT HIDUP



Nama	Syiva Nadia
NPM	188330147
Tempat, Tanggal Lahir	Sipare pare, 02 Desember 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Parman Sunaryo
Ibu	Lismah
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri 013870
SMP	SMP N 3 AIR PUTIH
SMA	SMA N 1 AIR PUTIH
Riwayat Studi di UMA	-
No. HP/WA	081396106261
Email	Syivanadia53@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunianya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh *Market Value Added (MVA)*, *Economic Value Added (EVA)*, Dan Nilai Tukar Terhadap Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

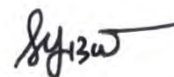
Dalam kesempatan ini, izinkan penelitian untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahaan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Rana Fathinah Ananda SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing peneliti dan memberikan arahan dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen ketua yang telah memberikan keritik dan saran.
6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meberikan keritik dan saran.

7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.
8. Para Dosen dan seluruh staff akademika FEB UMA yang telah banyak memberikan pengetahuan dan membantu penulis selama masa perkuliahan
9. Kepada kedua orang tua peneliti Almarhum Parman Sunario dan Ibu Lismah Nasution yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua saudara saya yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir saya ucapkan terimakasih untuk diri saya sendiri. Karena tidak menyerah sampai proses skripsi ini selesai.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti hara skripsi ini dapatbermanfaat untuk kalangan Pendidikan dan Masyarakat umum. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 7 Agustus 2025
Peneliti,



Syiva Nadia

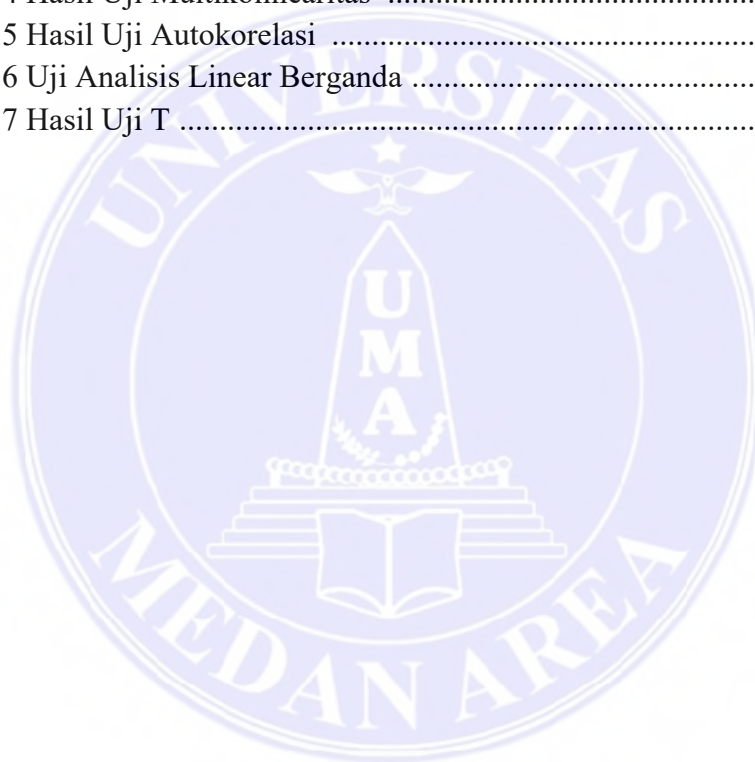
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	13
2.1.2 Harga Saham	13
2.1.3 <i>Market Value Added</i> (MVA)	17
2.1.4 <i>Economy Value Added</i> (EVA)	19
2.1.5 Nilai Tukar	24
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.4.1 Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham ..	32
2.4.2 Pengaruh <i>Economy Value Added</i> (EVA) Terhadap Harga Saham ..	32
2.4.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 37
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.1.1 Lokasi Penelitian	37
3.1.2 Waktu Penelitian	38
3.2 Populasi dan sampel penelitian	39
3.2.1 Populasi Penelitian	39
3.2.2 Sampel Penelitian	40
3.3 Defenisi Operasional Variabel	40
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data	42
3.5 Tehnik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44

3.6.4 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambar Objek Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Analisis Linear Berganda	57
4.2.4 Uji Hipotesis.....	58
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	60
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Pengaruh MVA Terhadap Harga Saham.....	62
4.3.2 Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham.....	63
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Harga Saham	8
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.1 Rincian waktu penelitian	38
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	39
Tabel 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
Tabel 4.1 Tabulasi Data SPSS	47
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Uji Kolomogrov	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 5.6 Uji Analisis Linear Berganda	56
Tabel 5.7 Hasil Uji T	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Harga Saham.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Hasil Uji Hitoram	33
Gambar 3.2 Uji Normalitas	53
Gambar 3.3 Hasil Uji Hererokseditas	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	75
Lampiran 2	77





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham di pasar. Sejalan dengan perkembangan yang pesat, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan lembaga penghubung yang menunjukkan peran penting bagi para investor. Pasar modal juga sebagai penunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, di samping itu pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. (Robert Ang, 1997)

Saham merupakan surat berharga yang pada umumnya diterbitkan Perusahaan untuk menarik investor. Saham juga dapat dijadikan bukti dalam keikutsertaan atau kepemilikan dalam sebuah Perusahaan. Dengan diterbitkannya saham di pasar modal memberikan kesempatan Masyarakat untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan.

Harga suatu saham perusahaan di pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Saham

perusahaan merupakan salah satu instrument pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham memiliki karakteristik *risk-highreturn* yang berarti saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut.

Memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya, jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya. (Yanti, E.R)

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka

keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah go public dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan dan dari kenaikan harga saham. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan,

yaitu kinerja perusahaan dan prospek perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi, politik, keamanan dan kondisi pasar. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar kendali perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar saham dari suatu perusahaan terjaga dengan baik. (Dika, M. F., & Pasaribu, H. 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai, EVA dan MVA diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co, sebuah perusahaan di Amerika. Perusahaan ini meyakini bahwa EVA dan MVA adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya yang berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya (Rahayu, 2016:44).

MVA menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai hasilnya kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi (Ermawati, 2016).

Selain MVA terdapat pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yang dikenal dengan istilah *Economic Value Added (EVA)*. EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan atau penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditur. EVA merupakan analisis kinerja keuangan yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor. *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak menahan laba nya dalam bentuk laba ditahan, perusahaan akan membagikan laba nya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh pemegang saham.

Selain EVA dan MVA, Kurs atau Perubahan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dapat menjadi salah satu analisis investor untuk melihat keadaan ekonomi suatu Negara. Sebab jika nilai tukar suatu negara tersebut sedang membaik, hal tersebut menjadi daya tarik untuk investor dalam membeli saham pada bursa yang sedang berlangsung. Apabila nilai Rupiah melemah dan nilai uang negara lain menguat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam bentuk mata uang negara lain dibandingkan investasi dalam bentuk surat berharga dan tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2021, kita dapat melihat bagaimana harga saham yang mengalami fluktuasi sebagai berikut :



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1

Indeks Harga Saham 2016-2021

Pada Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham dalam 6 tahun berturut turut mengalami fluktuasi indeks harga saham dari tahun 2016-2021 dimana cenderung mengalami penurunan signifikan.

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika EVA dan MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika EVA dan MVA bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Begitu juga dengan nilai tukar, nilai tukar perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat kurs atau perubahan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dapat menjadi salah satu analisis investor untuk melihat keadaan ekonomi suatu Negara. Sebab jika nilai tukar suatu negara tersebut sedang membaik, hal tersebut menjadi daya tarik untuk investor dalam membeli saham pada bursa yang sedang berlangsung. Apabila nilai Rupiah melemah dan nilai uang

negara lain menguat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam bentuk mata uang negara lain dibandingkan investasi dalam bentuk surat berharga dan tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan (Larasati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar juga dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Anggara (2019) mengenai Analisis Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian nya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Ni Made Putri (2016) mengenai Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian nya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena hasil penelitian yang saling bertentangan dari para peneliti terdahulu, beberapa menganggap bahwa itu berpengaruh positif dan beberapa menyimpulkan bahwa itu berpengaruh negatif. Maka oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ulang tentang Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) dengan menambahkan variabel independen yaitu nilai tukar.

Berikut data harga saham pada beberapa perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer dari tahun 2016-2021.

Tabel 1: Data Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Tahun 2016-2021

No	Jumlah Emiten	Harga Saham (Rupiah)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AMRT	625	610	935	880	800	1215
2	DAYA	194	189	210	300	390	304
3	EPMT	2920	2990	2100	2050	2110	2700
4	HERO	1260	925	790	890	830	1840
5	MIDI	810	1050	1070	1150	1925	2210
6	MPPA	1480	452	152	140	105	434
7	RANC	530	330	314	334	436	1800
8	SDPC	92	110	95	95	104	136
9	WICO	50	540	600	535	446	414
Jumlah		7961	7196	6266	6374	7146	11053
Rata-rata		884,556	799,556	696,222	708,222	794,000	1228,111

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2018 rata-rata harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer mengalami penurunan. Sedangkan mulai tahun 2018 rata-rata harga saham pada perusahaan SubSektor Perdagangan Ritel Barang Primer cenderung meningkat hingga tahun 2021 dan mengalami trend positif. Data di atas dapat menggambarkan bahwa harga saham tidak pernah stabil di satu titik tertentu. Karena harga sebuah saham suatu perusahaan terbentuk di capital market dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Kariyoto, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maupun fenomena yang telah peneliti paparkan di atas dan juga didukung oleh perbedaan dari hasil penelitian (*research gap*) yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melanjutkan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA) Dan Nilai Tukar Terhadap Harga**

Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang sering terjadi di Bursa Efek Indonesia sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham pada sektor ritel. Saham sektor ritel adalah salah satu sektor yang sangat menarik untuk di teliti, karena sektor ini merupakan sektor perdagangan barang konsumsi sehari-hari yang di prediksi mampu memberikan tingkat return. Dengan demikian harga saham menjadi hal penting yang perlu diketahui oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan tertentu. Karena kekayaan seorang pemegang saham ditentukan oleh harga saham (Siregar, 2021).

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika EVA dan MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika EVA dan MVA bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Begitu juga dengan nilai tukar, nilai tukar perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat kurs atau perubahan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dapat menjadi salah satu analisis investor untuk melihat keadaan ekonomi suatu Negara. Sebab jika nilai tukar suatu negara tersebut sedang membaik, hal tersebut menjadi daya tarik untuk investor dalam membeli saham pada bursa yang sedang berlangsung. Apabila nilai Rupiah melemah dan nilai uang

negara lain menguat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam bentuk mata uang negara lain dibandingkan investasi dalam bentuk surat berharga dan tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan (Larasati, 2019).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan antar variabel, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi atau memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dan MVA. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi kesempatan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan keuangan berdasarkan metode EVA dan MVA sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya.

3. Bagi Investor

EVA dan MVA dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena memperlihatkan kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan dan informasi mengenai penelitian di bidang yang sama untuk peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal Menurut Conelly et al, (2011) dalam Utami & Darmawan, (2018) adalah konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih seperti apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Dasar dari teori ini ialah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Terdapat informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signalling*).

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis yaitu, saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas (*preffered stock*) yang terdiri lagi atas saham preferen kumulatif dan tidak kumulatif serta saham preferen berpartisipasi penuh dan saham preferen berpartisipasi sebagian. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang, sedangkan wujud saham adalah selebar kertas yang

menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan penerbit surat berharga. Porsi kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang Di tanamkan pada perusahaan tersebut (Ponggohong et al., 2016). Nilai-nilai yang terkandung dalam harga saham menurut Honne dan Wachowics, (2007) dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu nilai dasar (*base price*), nilai nominal (*par value*), nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*).

Menurut Tendelilin, (2010) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, dimana ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global. Brealey, Myers, dan Marcus, (2008) menyatakan bahwa terdapat dua teknik analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

2.2.2 Jenis-jenis Saham

Adapun dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan dipasar modal yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara RUPTS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi (Ronald A. Anderson, et.al 1994:841)

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham Preferen merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt to equity*). Ciri-ciri yang penting dari saham preferen diantaranya adalah hak utama atas dividen, dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif (Fakhrudin, 2017:16).

Investor yang berinvestasi dalam bentuk saham, otomatis akan memiliki banyak keuntungan misalnya hak kepemilikan dalam suatu perusahaan dan return saham di masa mendatang. Banyak sedikitnya saham yang dibeli oleh investor akan menentukan presentase kepemilikan investor tersebut dalam suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun Faktor yang mempengaruhi Harga Saham menurut Suriani Ginting dan Suriany (2012:8) yaitu sebagai berikut:

a. Faktor fundamental

Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan

operasi perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Faktor teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.2.4 Indikator Perhitungan Harga Saham

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung harga saham menurut (Salsha, 2021) adalah sebagai berikut :

1) Untuk saham biasa dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P_0 = \frac{D}{K_s}$$

Dimana:

P_0 = Harga saham biasa yang diharapkan

D = Dividen

K_s = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

2) Untuk saham *preferen* dapat menggunakan rumus yaitu:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana:

V_{ps} = Nilai/harga saham *preferen* yang diharapkan

D_{ps} = Dividen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Supply dan Demand tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik serta faktor lainnya.

2.3 Market Value Added (MVA)

2.3.1 Pengertian Market Value Added (MVA)

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA). Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan (Erlin, 2020:55).

Brigham & Houston (2010:111) juga menjelaskan MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalihkan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MVA = (\text{saham beredar} \times \text{harga saham}) - \text{total ekuitas}$$

“Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Sasongko, 2016:37). Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net asset*), yang artinya bahwa hak atau tuntutan pemilik/pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added* (MVA). Oleh karena itu, jika nilai MVA tinggi menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang di jalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal yakni kekayaan telah dimusnahkan (Mursalim, 2018:498).

2.3.2 Indikator *Market Value Added*

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur MVA menurut Santi Marzelina (2018:76):

- a. Jika $MVA > 0$, maka perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b. Jika $MVA < 0$, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan MVA

Adapun kelebihan MVA sebagai berikut:

- a Penerapan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang.
- b Nilai MVA dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan dimasa yang akan mendatang.

Selain kelebihan MVA juga memiliki kelemahan yaitu:

- a Metode MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- b Metode MVA hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi.
- c MVA mengabaikan distribusi kekayaan kepada shareholder dan juga mengabaikan kontribusi mereka (Dini Saptarani, 2015:35)

2.4 *Economic Value Added* (EVA)

2.4.1 Pengertian *Economic Value Added*

Istilah EVA mula-mula dipopulerkan oleh Stren Steward Management Service, yaitu sebuah perusahaan konsultan di AS tahun 1993. EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan memiliki keterbatasan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan (Muhammad Saifi, 2012:8). *Economic Value Added* sangat relevan untuk mengukur kinerja yang

berdasarkan nilai (*value*) karena adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA merupakan konsep yang mengukur nilai tambah atau *volume creation* yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara sederhana EVA diperoleh dari laba usaha di kurangi biaya-biaya (*charges*) atas *capital* yang diinvestasikan (*invested capital*) yang disebut juga dengan capital charges, baik dalam perusahaan secara keseluruhan, di tingkat unit bisnis, pabrik, kantor, maupun lini perakitan (Hanafi and Putri, 2013:83).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan keuntungan (kerugian) yang didapat setelah mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal dimana seluruh ekuitas modal dan kewajiban termasuk didalamnya.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) ini tidaklah dimaksudkan untuk mengganti laporan rugi laba yang telah ada. Namun pendekatan ini hanyalah alat analisis yang digunakan sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak kreditur dan penyedia dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan. Bagi eksekutif hasil pengukuran kinerja dengan metode EVA seringkali digunakan untuk pengendalian serta sebagai alat yang sangat berguna di dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan (Endah dkk, 2019:17).

Pada dasarnya, EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum

yang diinginkan perusahaan. Jika EVA positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan, Jika EVA negatif, maka perusahaan sedang menyia-nyiakan modal. Dalam jangka panjang, hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimumkan karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah penghasilan bersih atau laba operasi bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

Capital charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

2.4.2 Perhitungan *Economic Value Added*

Modal berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas, kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk *dividend* dan *capital gain* setiap sumber dan baik hutang, maupun modal memiliki *cost of capital*. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas yang diinvestasikan di perusahaan. Biaya modal penting dipertimbangkan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berinvestasi.

Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempermudah perhitungan EVA, sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT

NOPAT adalah penghasilan bersih atau laba operasi bersih setelah dikurangi pajak yang diperoleh oleh perusahaan selama satu tahun periode. NOPAT dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional (Marisca, 210:58).

Menurut Supramono dan Damayanti.”Tarif Pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase”.

Tarif pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Beban pajak penghasilan merupakan biaya bisnis yang substansial. Pemahaman akuntansi pajak penghasilan akan berguna bagi kesuksesan analisis laporan keuangan.

Laba bersih sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/biaya pajak. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak.

b. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang

dikurang hutang jangka pendek. Invested capital dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Surya et al, 2015:11):

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Hutang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (*supplier, banker*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/klaim tuntutan atas aset perusahaan.

Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak/klaim tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Kewajiban tidak lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama (Sani, 2018).

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan di banding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya (Almaududi, 2016:102). Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain sebagai berikut:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen

yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari.

EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang tidak dapat ditutupi antara lain:

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.5 Nilai Tukar

2.5.1 Pengertian Nilai Tukar

Menurut Rumbiati (2016) Nilai tukar Rupiah atau disebut juga dengan Kurs Rupiah adalah perbandingan mata uang Rupiah Terhadap Mata Uang asing. Menurut Samsul (2015:162) nilai tukar merupakan harga di mana suatu mata uang ditukar dengan mata uang lainnya. Sedangkan menurut Ekananda (2015:168) mengatakan bahwa nilai tukar atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata

uang negara lainnya. Berdasarkan teori teori diatas dapat disimpulkan bahwa kurs merupakan harga pasar dari mata uang asing terhadap mata uang domestik. Kurs ini pada dasarnya cenderung mengalami fluktuasi (naik turun) yang menyebabkan kurs berpengaruh terhadap harga saham.

2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Kurs

Ada 3 faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar dalam penelitian (Larasati, 2019):

a. Faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara ekspektasi pasar dan intervensi Bank sentral.

b. Faktor teknis

Berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan valuta pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap maka harga valuta akan naik dan sebaliknya.

c. Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

2.5.3 Indikator Perhitungan Nilai Tukar

Adapun indikator perhitungan nilai tukar (kurs) dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus kurs Tengah. Menurut (Arsyadila, 2021) Kurs Tengah, yaitu nilai kurs yang berlaku dan ditentukan oleh bank sentral. Dimana. Kurs ini merupakan rata – rata antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang domestik.

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Sumber : (Arsyadila , 2021)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperoleh banyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. (Randy, 2018). adapun daftar penelitian terdahulu yang diguakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Sisca Novita Sari (2015)	Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (studi kasus	Hasil penelitian didapat EVA dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan

		Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEI 2009-2013)	Manufaktur (studi kasus Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEI 2009-20213)
2	Aulia Mandasari (2015)	Analisis Rasio Keuangan dan Pengarus Terhadap Harga Saaham Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Hasil penelitian didapat rasio keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
3	Muhammad Kashif Shad dan Fong Woon Lai (2015)	A Conceptual Framework For Enterprice Rick Managemant Performance Measure Tnrough Economic Value Added	Hasil penelitian yang didapat EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap haarga saham Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
4	Gita Margahayu Widoremo (2015)	<i>A Conceptual Framework For Enterprise Risk Management Performance Measure Through Economic Value Added</i>	Hasil Penelitian yang didapat EVA dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

5	Rachmi Fatin (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis linier berganda, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham, sedangkan beta pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
6	Muhammad Erfan Islami (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2013-2017	Hasil yang didapatkan EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial MVA berpengaruh positif terhadap harga saham, EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

7	Musrifah (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
8	Zintya Zinkawati (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Hasil penelitian yang didapat secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan keduanya berpengaruh return saham

9	Reza Alviriyadi (2019)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan, sedangkan Leverage, EVA, MVA berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Eva Syelfia, Afridayani (2021)	Pengaruh Market Value Added Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI 2017-2019)	Hasil Penelitian yang didapat MVA dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Lawe Anasta (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , Terhadap Return Saham periode 2013- 2017.	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS, yang menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dan <i>Economic Value Added</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, <i>Market Value Added</i> tidak memiliki

			pengaruh signifikan terhadap return saham.
12	Ayu Widhia (2021)	Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian yang dilakukan dengan SPSS, yang menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
13	Melva Nur Cahaya (2021)	Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa EVA, MVA, Likuiditas secara simultan berdampak signifikan terhadap harga saham. MVA dan Likiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, EVA berpengaruh positif signifikan pada harga saham

14	Lestari & Hasanuh (2021)	Pengaruh inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham (Studi kasus bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)	1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018. 2. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018. 3. Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
15	Octaviany (2021)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	1. EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. MVA berpengaruh terhadap harga saham. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

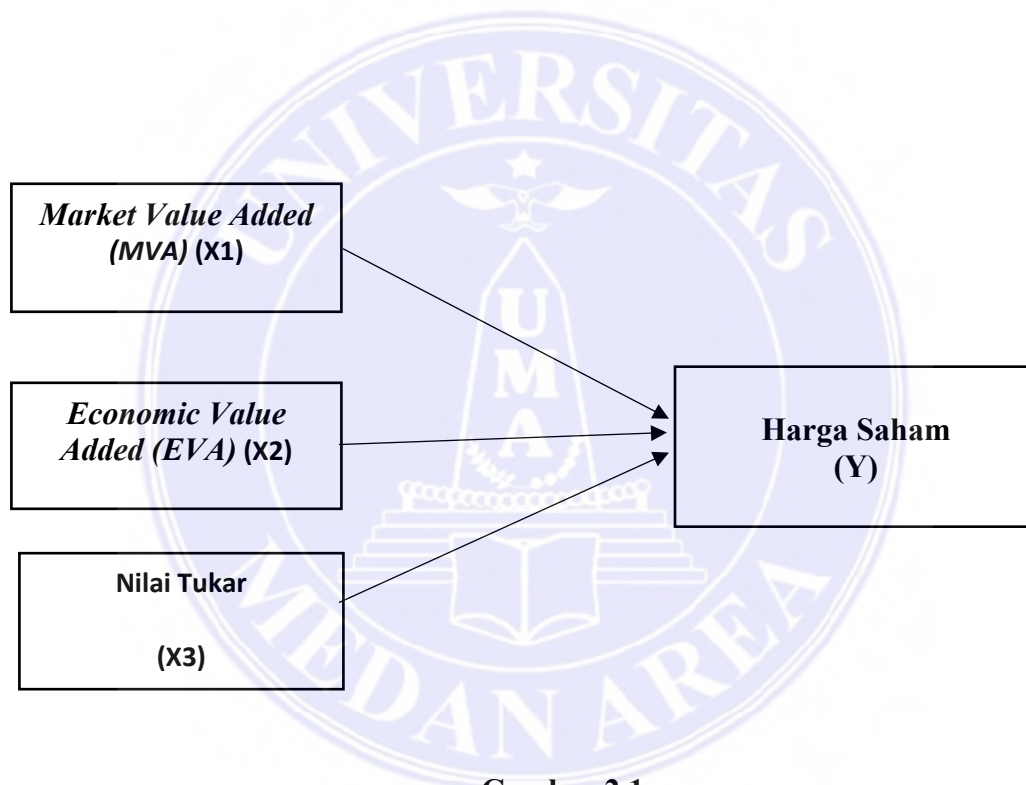
2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya didalam sebuah permasalahan yang ingin diteliti.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini,

dengan didukung oleh landasan teoritis dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara Pengaruh *Market Value Added*, *Economic Value Added* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Nilai tambah pasar (MVA) digunakan untuk mengukur seluruh kinerja manajerial sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Konsep MVA mengacu pada nilai total yang pasar berikan pada seluruh saham dan obligasi perusahaan yang dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik tercermin dari MVA yang lebih besar dari nol, sedangkan MVA yang kurang dari nol menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Selain itu, MVA yang tinggi menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga harga saham ikut naik (Mariana, 2007 dalam Sonia R., 2014). maka penelitian ini merumuskan hipotesis:

H1: *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail.

2.7.2 Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Economic Value Added (EVA) adalah suatu ukuran yang memperhitungkan secara tepat faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai, dimana EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA yang positif menunjukkan suatu penciptaan nilai, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan sebuah penghancuran nilai. EVA merupakan pendekatan alternatif sebagai ukuran profitabilitas yang dapat mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ekonomi memberikan patokan mengenai seberapa jauh perusahaan telah menambah kesejahteraan bagi pemegang saham dalam satu

tahun atau periode. Selain itu, EVA dapat digunakan di tingkat divisi ataupun korporasi secara keseluruhan sehingga bisa digunakan sebagai dasar kompensasi maupun dasar evaluasi manajer dalam mengelola perusahaan (Ikbar & Dewi, 2015). EVA dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham (Ikbar & Dewi, 2015). Semakin baik perusahaan dikelola akan semakin tinggi penciptaan nilai dihasilkan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan performa yang bagus sehingga memberikan kepercayaan bagi investor untuk mempertahankan investasinya maupun menarik investor lain untuk berinvestasi. maka penelitian ini merumuskan hipotesis:

H2: *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail

2.7.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga saham

Kurs merupakan harga pasar mata uang asing terhadap mata uang domestik. kurs terbagi kedalam 2 bagian yaitu depresiasi kurs (penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri) dan apresiasi kurs (peningkatan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing).

Menurut (Kewal, 2012) dalam penelitian (Maronrong & Nugroho, 2017) mengatakan Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Dimana Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar international cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan di terima

oleh investor. Berdasarkan keadaan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa kurs berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adapun teori tersebut diatas didukung oleh penelitian terdahulu seperti (Maronrong & Nugroho, 2017) yang menyatakan bahwa Kurs (nilai tukar) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur otomotif periode 2012 – 2017. Dan (Ramadani, 2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. maka penelitian ini merumuskan hipotesis:

H3: Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, Penelitian Asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan (Sugiyono 2018:63). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel *Market Value Added* (X1), *Economic Value Added* (X2) dan Nilai Tukar (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Saat pengambilan data tersebut, peneliti bisa mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Berikut ini merupakan rincian waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dari awal pengajuan judul hingga sampai rencana penyelesaian penelitian:

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan Pelaksanaan							
		Nov 2023	Des 2023	Januari 2024	Feb 2024	April 2024	Mai 2024	agustus 2024	September 2024
1	Pengajuan Judul								
2	Penyelesaian Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan data								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Sidang Hijau								

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang dapat berupa orang, benda dan peristiwa dengan karakteristik tertentu, berada didalam suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011:81). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2016-2021 dan juga menggunakan tahun buku yang berakhir 31 desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	26
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2017 – 2021.	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.	(15)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih.	6
Total sampel dalam periode penelitian (6 tahun x 6 perusahaan) PT. Duta Intidaya Tbk (DAYA).	36 Sampel

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk (EMPT). PT. Millenium Pharmacon International (SDPC). PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) PT. Diamond Food Indonesia (DMND). PT. Kurniatama Duta Sentosa Tbk (KMDS).	
---	--

Sampel yang terpilih adalah berjumlah 6 perusahaan retail dengan periode tahun 2016-2021, maka sampel penelitian ini adalah $5 \times 6 = 30$ data sampel.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar dipahami dan diteliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini peneliti memakai variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Parameter	Skala Pengukuran
1	Harga Saham	Menurut Jogiyanto (2010:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh	Saham Biasa $P_o = \frac{D}{K_s}$ Saham <i>preference</i> $V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$ Dengan Menggunakan Data Saham 'Close Price	Rasio

		permintaan dan penawaran saham yang bersang kutan di pasar modal.		
2	<i>Market Value Added</i>	Perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.	$MVA = (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$	Rasio
3	<i>Economic Value Added</i>	Perusahaan memperoleh laba karena tingkatpengemba lian melebihi biaya modalnya.	$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$	Rasio
4	Nilai Tukar	Kurs adalah perbandingan mata uang Rupiah Terhadap Mata Uang asing.	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

3.4 Jenis dan Dumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan disajikan sesuai dengan kaidah statistik (siregar dan widyawati, 2016).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2020, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta didapatkan dari sumber lain yang berasal dari jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasi dalam Bursa Efek Indonesia retail periode tahun 2016-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel independen yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan asimetri informasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami yang dapat

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimal dan standar deviasi pada variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Saat menggunakan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasilnya efisien. Asumsi ini disebut dengan Uji Asumsi Klasik (Lubis dan Osman, 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Lubis dan Osman, (2015) menyatakan bahwa Uji normalitas ialah untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorof-Smirnov Z (1- Sampel K-S). Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Garson, (2012) Defenisi uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk memeriksa adanya gangguan

multikolinearitas dengan nilai *Tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan model regresi memiliki multikolinearitas. Kemudian, jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan masalah multikolinearitas (Lubis dan Osman, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Lubis dan Osman, 2015). Model regresi yang memenuhi syarat terdapat persamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya bersifat tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson, 2012). Regresi yang baik tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan dalam prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunyoto, 2011), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2

3.6.3 Analisis Regresi Liner Berganda

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Sugiyono, (2018) mengatakan regresi linear berganda memiliki makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
β_1	= <i>Market Value Added</i> (MVA)
β_2	= <i>Economy Value added</i> (EVA)
β_3	= Nilai Tukar
ε	= <i>Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Software SPSS versi 25 guna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:182). Kriteria hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95). Semakin tinggi nilai adjusted R^2 maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Market value added* (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Indikasinya MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih besar daripada nilai buku per lembar saham.
2. *Ekonomi value added* (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Indikasinya EVA yang positif menunjukkan suatu penciptaan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu.
3. Nilai tukar (X_3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Indikasinya karena perusahaan tersebut dapat memitigasi segala resiko yang mempengaruhi harga saham melalui indikator lain seperti profitabilitas maupun likuiditas perusahaan tanpa memperhatikan nilai tukar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, makasa saran dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Nilai tukar dapat dijadikan pertimbangan dalam membeli suatu saham, juga harus memperhatikan keadaan lainnya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan strategis perkembangan perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengumpulkan lebih banyak referensi pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat menggunakan periode yang lebih panjang, menambah variabel serta menambah objek penelitian pada sektor usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., Perwitasari, D. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Debt to Equity ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ecobuss*, 5(2): 29-40.
- Amir, A. 2021. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing. Jambi.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Kencana. Jakarta.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Edisi 1, Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Age, "Pengaruh Likuiditas; *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham" 'E Jurnal Manajemen Universitas Udayana' h. 78.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap Harga Saham Food and Bevwrage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(6).
- Almaududi, Said, 'EVA (*Economic Value Added*) Dan MVA (*Market Value Added*) Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 16.3 (2016), 102–14
- Alvernitha, Nora, 'Analisis Perbandingan *Economic Value Added* Dan *Financial Value Added* Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99

- Alviriyaldi, Reza, 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham', 2019
- Analisis Nilai Perusahaan Melalui Penetapan Struktur Modal Perusahaan', Akuntansi Keuangan 2, 2.Semester 4, 1–15
- Anggara, Vivi, 'Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages', Skripsi Universitas Lampung, 2019
- Anindhita, N., Y. Anisma, and R. Hanif, 'Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014', Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4.1 (2016), 1389–1403
- Arfan Ikhsan, Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Citra Pustaka Media Perintis, 2016)
- Ariani, Marisca Dwi, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)', 2010
- Arista, Erlin Rose Diah, 'Analisis *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Dalam Penilaian Kinerja Keuangan', Skripsi Universitas Tridinanti Palembang, 5.1 (2020), 55
- Badruzaman, J. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, 12(1): 101-110.

- Choirunnisak, 'Saham Syariah; Teori Dan Implementasi', Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 4.2 (2019), 67– 82
- Darya, I. G. P. 2019. Akuntansi Manajemen. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Dewi, K. V. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 4(4).
- Dewi, M., 'Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)', Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam, 6.1 (2017), 648–59
- Dewi, Uly, 'Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)', Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 10.2 (2016), 91–103
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 9(2): 258-274.
- Dwiyanti, N.M.A (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 17(1). 86-93
- Efriyanti, Farida, Retno Anggraini, and Yunus Fiscal, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit

- Asam,TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,TBK)', Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3.2 (2012), 299–316
- Ermawati, (2016). Analisis Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA
- Fatmasari, Endah, and Bambang Sugeng Dwiyanto, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value-Added* Pada Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)', Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 9.1 (2019), 17
- Firdaus. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dotplus Publisher. Riau.
- Firmansyah, A., Estutik, R. S. 2021. Kajian Akuntansi Keuangan. CV. Adanu Abimata. Indramayu
- Ginting, Suriani, and Suriyany, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur', Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 3.02 (2013), 61–70
- Gulo Ermawati, 'Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA', Analisis Economic Value Added, 2.2 (2011), 123
- Hanafi, A., and L. Putri, 'Penggunaan *Economic Value Added* (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : Pt. Telekomunikasi

- Indonesia, Tbk Dan Pt. Indosat, Tbk)', Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 11.2 (2013), 83–98
- Hantono. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio, terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(April), 35–44.
- Indrianto, Metodologi Penelitian Bisnis (Yogyakarta, BPFE UGM, 2020)
- Ikbar, M. M., & Dewi, A.S. (2015). The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. International Journal of Science and Research, 4(4), 2310;2314
- Imam, Ghazali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang UNDIP
- Lawe Anasta, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Economic Value Added, Market Value Added Terhadap Return Saham", 'Journal Og Accounting Taxing and Auditing, 3.1 (2021), 1–9
- Mudjiyono, Mudjiyono, 'Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia', Jurnal STIE Semarang, 4.2 (2012), 1–18
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Jakarta : Erlangga, 2015)

- Mursalim, 'Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.3 (2009), 498–505
- Nachrowi, D.N. dan H. Usman (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurchahya, M. (2021). *Pengaruh economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Rahayu, (2016:44), *Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan*
- Robert Ang., (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia
- Saputra, B., (2015). *Akuntansi Riset. “Pengaruh Inflasi, Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat di BEI). 7(4).*
- Susanto, B., (2015). *Akuntansi Riset. “Pengaruh Inflasi, Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat di BEI), 7(4).*
- Utomo, Sasongko Tri, 'Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Nilai Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham', *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), 1–37

Tandelilin, E., (2010). Analisis Invetasi dan Manajemen Portofolio. 1 ed. Yogyakarta:

BPFE.

Yanti, E. R. 2022. Struktur Modal dan Harga Saham: Tinjauan Teoritis & Praktis.

Media Sains Indonesia. Bandung.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL	TOTAL	TOTAL	TOTAL
		<i>Market Value Added</i> (X ₁)	<i>Ekonomi Value Added</i> (X ₂)	Nilai Tukar (X ₃)	Harga Saham (Y)
DAYA	2016	674.986.795.000	97.456.631.000	13.436	320
	2017	631.962.044.775	150.869.732.000	13.548	311
	2018	623.275.007.125	171.244.256.000	14.481	325
	2019	580.684.121.750	306.111.785.000	13.901	310
	2020	606.020.535.500	202.372.246.000	14.105	300
	2021	683.266.959.800	131.129.882.000	14.274	312
EPMT	2016	2.463.847.298.515	4.358.835.001.243	13.436	2.615
	2017	2.007.396.994.921	4.889.532.013.313	13.548	2.635
	2018	1.364.020.717.932	5.441.143.174.392	14.481	2.640
	2019	968.555.072.042	5.879.910.016.870	13.901	2.620
	2020	499.874.963.290	6.190.160.932.500	14.105	2.600
	2021	319.724.167.410	6.350.825.247.953	14.274	2.640
SDPC	2016	28.713.692.824	160.412.740.976	13.436	135
	2017	46.994.688.765	230.747.477.915	13.548	130
	2018	61.391.940.584	246.666.797.654	14.481	134
	2019	68.543.816.376	260.710.076.376	13.901	131

	2020	63.576.488.590	263.698.915.836	14.105	130
	2021	71.359.349.790	262.576.871.482	14.274	130
PCAR	2016	276.025.112.583	23.091.570.842	13.436	256
	2017	208.529.227.558	106.665.995.661	13.548	263
	2018	193.779.098.903	88.457.575.122	14.481	244
	2019	216.663.622.849	84.150.120.358	13.901	260
	2020	234.900.310.410	65.800.013.397	14.105	258
	2021	259.216.628.734	82.160.424.694	14.274	280
DMND	2016	8.086.779.950.000	1.760.247.000.000	13.436	1.050
	2017	7.065.484.180.000	2.538.686.000.000	13.548	1.020
	2018	6.215.895.435.000	2.843.415.000.000	14.481	965
	2019	5.860.035.435.000	3.214.650.000.000	13.901	965
	2020	3.262.333.765.000	4.724.523.000.000	14.105	835
	2021	4.939.265.950.000	4.930.833.000.000	14.274	1.050
KMDS	2016	209.438.095.610	146.559.176.580	13.436	423
	2017	72.989.212.700	159.909.292.830	13.548	462
	2018	78.337.847.050	281.658.330.863	14.481	445
	2019	102.887.273.480	247.165.758.224	13.901	438
	2020	133.751.656.770	190.156.269.211	14.105	428
	2021	272.841.501.080	3.853.953.883	14.274	458

Lampiran 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.860	327.065	.773

a. Predictors: (Constant),
X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23410262.066	3	7803420.689	72.949	.000 ^b
	Residual	3423080.934	32	106971.279		
	Total	26833343.000	35			

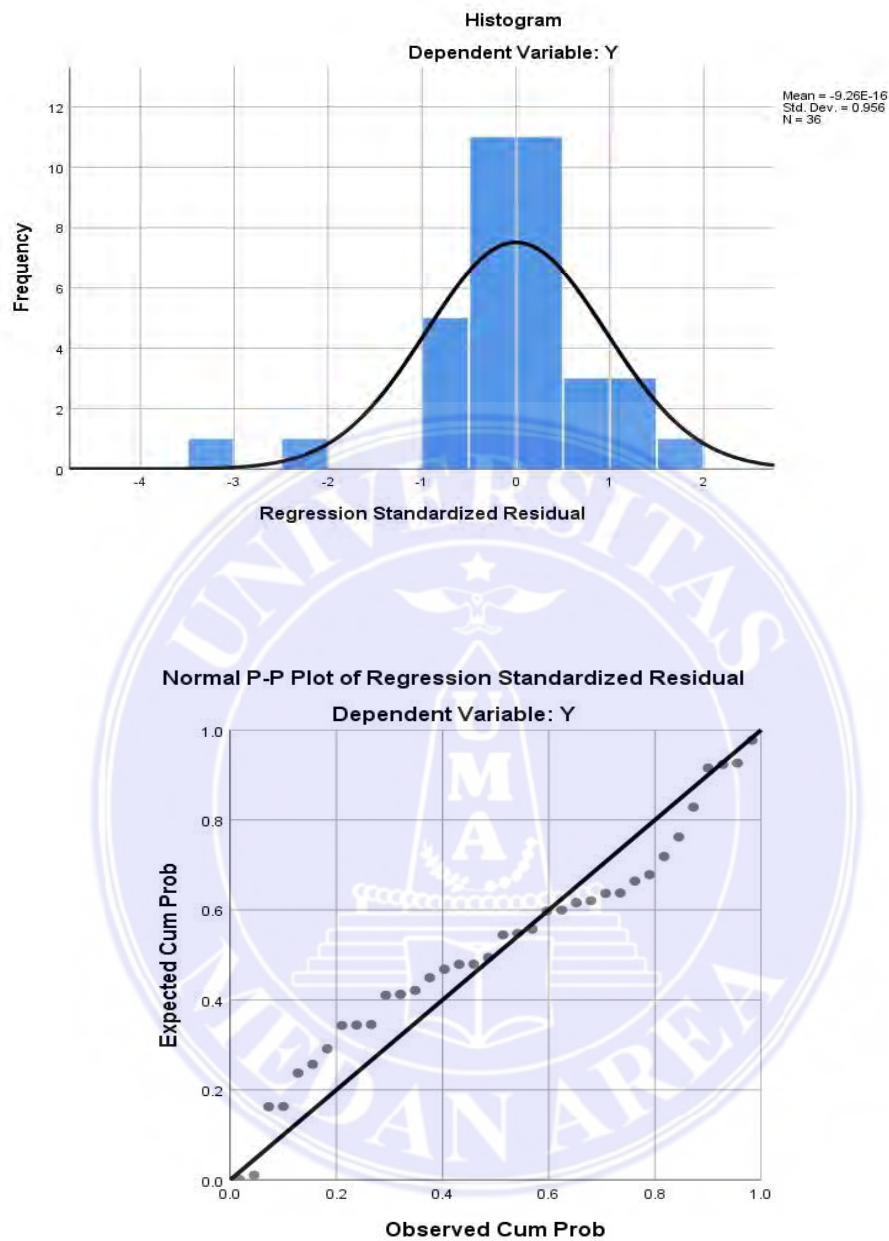
a. Dependent Variable: Y

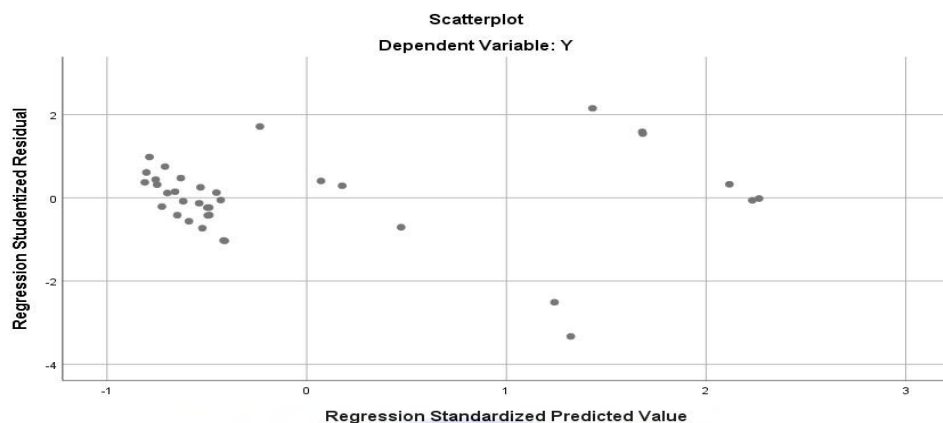
b. Predictors: (Constant),
X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4111.982	2076.728			1.980	.056	
	X1	6.031E-11	.000	.152		2.172	.037	.809
	X2	3.938E-10	.000	.993		14.172	.000	.812
	X3	-.277	.149	-.120		-1.860	.072	.961

V a. Dependent Variable: Y





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

<u>N</u>	36
Normal Parameters ^{a,b}	
<u>Mean</u>	.0000000
Std. Deviation	312.73361254
Most Extreme Differences	
<u>Absolute</u>	.142
<u>Positive</u>	.120
<u>Negative</u>	-.142
<u>Test Statistic</u>	.142
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	.264 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Statistics

	X1	X2	X3	Y
N Valid	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0
Mean	1373704137714.3 3	1585732952227.0 8	13957.50	792.17
Median	297874639996.50	246916277939.00	14003.00	374.00
Mode	28713692824 ^a	3853953883 ^a	13436 ^a	130
Std. Deviation	2214049085049.9 97	2207982430679.7 64	379.208	875.595
Minimum	28713692824	3853953883	13436	130
Maximum	8086779950000	6350825247953	14481	2640
Sum	49453348957716	57086386280175	502470	28518

a. Multiple modes exist.
The smallest value is
shown

Lampiran 3

Data Mentah

MVA

KODE SAHAM	TAHUN	Market Value Added (X1)			TOTAL
		Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas	X1
DAYA	2016	2.420.547.025	320	99.588.253.000	674.986.795.000
	2017	2.420.547.025	311	120.828.080.000	631.962.044.775
	2018	2.420.547.025	325	163.402.776.000	623.275.007.125
	2019	2.420.547.025	310	169.685.456.000	580.684.121.750
	2020	2.420.547.025	300	120.143.572.000	606.020.535.500
	2021	2.420.547.025	312	71.943.712.000	683.266.959.800
EPMT	2016	2.708.640.000	2615	4.619.246.301.485	2.463.847.298.515
	2017	2.708.640.000	2635	5.129.869.405.079	2.007.396.994.921
	2018	2.708.640.000	2640	5.786.788.882.068	1.364.020.717.932
	2019	2.708.640.000	2620	6.128.081.727.958	968.555.072.042
	2020	2.708.640.000	2600	6.542.589.036.710	499.874.963.290
	2021	2.708.640.000	2640	6.831.085.432.590	319.724.167.410
SDPC	2016	1.274.000.000	135	143.276.307.176	28.713.692.824
	2017	1.274.000.000	130	212.614.688.765	46.994.688.765
	2018	1.274.000.000	134	232.107.940.584	61.391.940.584
	2019	1.274.000.000	131	235.437.816.376	68.543.816.376
	2020	1.274.000.000	130	229.196.488.590	63.576.488.590
	2021	1.274.000.000	130	236.979.349.790	71.359.349.790
PCAR	2016	1.166.666.700	256	22.641.562.617	276.025.112.583
	2017	1.166.666.700	263	98.304.114.542	208.529.227.558

	2018	1.166.666.700	244	90.887.575.897	193.779.098.903
	2019	1.166.666.700	260	86.669.719.151	216.663.622.849
	2020	1.166.666.700	258	66.099.698.190	234.900.310.410
	2021	1.166.666.700	280	67.450.047.266	259.216.628.734
DMND	2016	9.468.359.000	1050	1.854.997.000.000	8.086.779.950.000
	2017	9.468.359.000	1020	2.592.242.000.000	7.065.484.180.000
	2018	9.468.359.000	965	2.921.071.000.000	6.215.895.435.000
	2019	9.468.359.000	965	3.276.931.000.000	5.860.035.435.000
	2020	9.468.359.000	835	4.643.746.000.000	3.262.333.765.000
	2021	9.468.359.000	1050	5.002.511.000.000	4.939.265.950.000
KMDS	2016	800.000.000	423	128.961.904.390	209.438.095.610
	2017	800.000.000	462	296.610.787.300	72.989.212.700
	2018	800.000.000	445	277.662.152.950	78.337.847.050
	2019	800.000.000	438	247.512.726.520	102.887.273.480
	2020	800.000.000	428	208.648.343.230	133.751.656.770
	2021	800.000.000	458	93.558.498.920	272.841.501.080

KODE SAHAM	TAHUN	Economic Value Added (X2)								TOTAL
		EBT	EAT	Pajak	NOPAT	Total Utang	Total Ekuitas	Utang JK. Pendek	Capital Charges	X2
DAYA	2016	23.586.266.000	24.129.836.000	543.570.000	23.586.266.000	99.743.766.000	99.588.253.000	78.289.122.000	121.042.897.000	97.456.631.000
	2017	3.725.989.000	3.981.186.000	255.197.000	3.725.989.000	154.880.476.000	120.828.080.000	121.112.835.000	154.595.721.000	150.869.732.000
	2018	2.448.671.000	5.199.245.000	2.750.574.000	2.448.671.000	248.458.704.000	163.402.776.000	238.168.553.000	173.692.927.000	171.244.256.000
	2019	12.645.238.000	18.539.711.000	5.894.473.000	12.645.238.000	560.812.496.000	169.685.456.000	411.740.929.000	318.757.023.000	306.111.785.000
	2020	45.983.478.000	48.816.999.000	2.833.521.000	45.983.478.000	588.386.520.000	120.143.572.000	460.174.368.000	248.355.724.000	202.372.246.000
	2021	47.416.425.000	51.708.764.000	4.292.339.000	47.416.425.000	617.180.992.000	71.943.712.000	510.578.397.000	178.546.307.000	131.129.882.000
EPMT	2016	745.576.460.060	556.025.919.820	189.550.540.240	366.475.379.580	2.467.288.584.337	4.619.246.301.485	2.361.224.504.999	4.725.310.380.823	4.358.835.001.243
	2017	684.757.751.310	517.670.912.840	167.086.838.470	350.584.074.370	2.295.030.839.866	5.129.869.405.079	2.184.784.157.262	5.240.116.087.683	4.889.532.013.313
	2018	868.232.230.800	653.064.164.660	215.168.066.140	437.896.098.520	2.535.106.096.057	5.786.788.882.068	2.442.855.705.213	5.879.039.272.912	5.441.143.174.392
	2019	801.391.256.100	580.629.918.600	220.761.337.500	359.868.581.100	2.575.650.387.235	6.128.081.727.958	2.463.953.517.223	6.239.778.597.970	5.879.910.016.870
	2020	873.612.121.930	680.597.939.680	193.014.182.250	487.583.757.430	2.669.142.022.510	6.542.589.036.710	2.533.986.369.290	6.677.744.689.930	6.190.160.932.500
	2021	1.083.958.145.360	847.881.142.920	236.077.002.440	611.804.140.480	2.898.834.212.930	6.831.085.432.590	2.767.290.257.087	6.962.629.388.433	6.350.825.247.953
SDPC	2016	17.247.529.530	11.105.831.820	6.141.697.710	4.964.134.110	590.167.165.000	143.276.307.176	568.066.597.090	165.376.875.086	160.412.740.976
	2017	20.674.313.210	14.180.345.530	6.493.967.680	7.686.377.850	725.390.567.717	212.614.688.765	699.571.400.717	238.433.855.765	230.747.477.915
	2018	28.590.920.210	19.444.262.070	9.146.658.140	10.297.603.930	960.783.279.869	232.107.940.584	935.926.818.869	256.964.401.584	246.666.797.654
	2019	11.969.483.580	7.880.007.290	4.089.476.290	3.790.531.000	995.406.359.608	235.437.816.376	966.343.568.608	264.500.607.376	260.710.076.376
	2020	7.739.375.310	2.804.331.070	4.935.044.240	(2.130.713.170)	935.629.997.940	229.196.488.590	903.258.283.864	261.568.202.666	263.698.915.836
	2021	17.922.516.590	9.571.235.580	8.351.281.010	1.219.954.570	969.406.193.100	236.979.349.790	942.588.716.838	263.796.826.052	262.576.871.482

PCAR	2016	13.622.400.550	10.369.975.610	3.252.424.940	7.117.550.670	68.406.948.294	22.641.562.617	60.839.389.399	30.209.121.512	23.091.570.842
	2017	645.202.340	370.464.690	274.737.650	95.727.040	44.941.281.197	98.304.114.542	36.483.673.038	106.761.722.701	106.665.995.661
	2018	7.468.892.900	8.385.107.330	916.214.430	7.468.892.900	28.973.210.457	90.887.575.897	23.934.318.332	95.926.468.022	88.457.575.122
	2019	9.889.142.890	10.256.932.320	367.789.430	9.889.142.890	40.503.414.153	86.669.719.151	33.133.870.056	94.039.263.248	84.150.120.358
	2020	16.008.559.330	15.967.364.090	41.195.240	15.926.168.850	37.251.424.020	66.099.698.190	21.624.939.963	81.726.182.247	65.800.013.397
	2021	1.360.041.342	1.278.343.379	81.697.963	1.196.645.416	43.973.622.627	67.450.047.266	28.066.599.783	83.357.070.110	82.160.424.694
DMND	2016	362.890.000.000	285.182.000.000	77.708.000.000	207.474.000.000	775.544.000.000	1.854.997.000.000	662.820.000.000	1.967.721.000.000	1.760.247.000.000
	2017	410.814.000.000	301.036.000.000	109.778.000.000	191.258.000.000	1.171.266.000.000	2.592.242.000.000	1.033.564.000.000	2.729.944.000.000	2.538.686.000.000
	2018	426.500.000.000	318.113.000.000	108.387.000.000	209.726.000.000	1.288.051.000.000	2.921.071.000.000	1.155.981.000.000	3.053.141.000.000	2.843.415.000.000
	2019	491.816.000.000	364.337.000.000	127.479.000.000	236.858.000.000	2.287.060.000.000	3.276.931.000.000	2.112.483.000.000	3.451.508.000.000	3.214.650.000.000
	2020	267.246.000.000	200.434.000.000	66.812.000.000	133.622.000.000	1.036.892.000.000	4.643.746.000.000	822.493.000.000	4.858.145.000.000	4.724.523.000.000
	2021	449.922.000.000	346.507.000.000	103.415.000.000	243.092.000.000	1.277.906.000.000	5.002.511.000.000	1.106.492.000.000	5.173.925.000.000	4.930.833.000.000
KMDS	2016	4.951.306.560	3.289.390.790	1.661.915.770	1.627.475.020	100.094.717.950	128.961.904.390	80.869.970.740	148.186.651.600	146.559.176.580
	2017	168.784.660.730	168.952.809.900	168.149.170	168.784.660.730	114.453.084.500	296.610.787.300	82.369.918.240	328.693.953.560	159.909.292.830
	2018	21.688.367.480	21.172.048.350	516.319.130	20.655.729.220	108.446.083.970	277.662.152.950	83.794.176.837	302.314.060.083	281.658.330.863
	2019	27.579.905.720	27.568.919.430	10.986.290	27.557.933.140	448.340.724.320	247.512.726.520	421.129.759.476	274.723.691.364	247.165.758.224
	2020	41.008.773.290	41.008.773.290	-	41.008.773.290	468.970.724.680	208.648.343.230	446.454.025.409	231.165.042.501	190.156.269.211
	2021	115.139.460.310	115.139.460.310	-	115.139.460.310	519.785.739.770	93.558.498.920	502.058.732.263	111.285.506.427	3.853.953.883

KODE SAHAM	TAHUN	Nilai Tukar (X3)		TOTAL
		Kurs Jual	Kurs Beli	X3
DAYA	2016	13.503	13.369	13.436
	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274
EPMT	2016	13.503	13.369	13.436
	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274
SDPC	2016	13.503	13.369	13.436
	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274
PCAR	2016	13.503	13.369	13.436

	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274
DMND	2016	13.503	13.369	13.436
	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274
KMDS	2016	13.503	13.369	13.436
	2017	13.616	13.480	13.548
	2018	14.553	14.409	14.481
	2019	13.971	13.832	13.901
	2020	14.176	14.034	14.105
	2021	14.350	14.198	14.274



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00476/BEI.PSR/08-2024
Tanggal : 05 Agustus 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

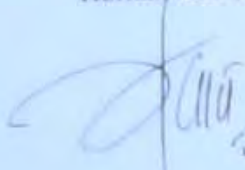
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Syiva Nadia
NIM : 188330147
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Market Value Added, Ekonomi Value Added Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +6221 5150515, Fax : +6221 5150330, Toll Free : 0800 1009000, Email : callcenter@idx.co.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/6/26